

Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tahun 2023

Amelia Ayu Widya Ardhana¹, Imam Sarwo Edi², Ratih Larasati³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email : ameliaayu245@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Karies gigi adalah penyakit kronis, proses jangka panjang yang disebabkan oleh bakteri dalam bentuk hilangnya ion mineral secara terus menerus dari mahkota atau permukaan enamel akar gigi. Menurut data Hasil Studi Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut secara nasional adalah 57,6% dari populasi Indonesia. Porositas Jawa Timur adalah 42,4%. Menurut WHO, 34,32% anak berusia 12 tahun mengalami kerusakan gigi. Karies gigi berkembang pada anak usia sekolah karena beberapa faktor. Salah satunya adalah pengetahuan tentang kerusakan gigi pada anak. **Masalah** pada penelitian ini adalah tingginya angka karies rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk menguji pengetahuan karies gigi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 34 siswa berusia 12 tahun di kelas VII-E dan VII-F yang menyelesaikan kuesioner. Teknik analisis data yang menghitung rata-rata setiap respons berdasarkan skor responden dan menampilkan persentase dalam format tabel. **Hasil** penelitian ini adalah karies kelas 7 SMP Negeri 28 Surabaya termasuk kategori sedang.

Kata kunci: Pengetahuan, Karies Gigi, Anak Usia Sekolah

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan mulut dapat mencerminkan kesehatan tubuh secara keseluruhan, termasuk kekurangan nutrisi dan gejala penyakit tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari, seperti: B. penurunan kesehatan secara umum, penurunan kepercayaan diri, yang mempengaruhi kinerja dan kehadiran di sekolah atau di tempat kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi sikap individu atau masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat mengarah pada perilaku kesehatan yang

lebih baik dengan meningkatkan kesehatan secara umum, khususnya kesehatan gigi dan mulut (Rahtyanti et al., 2018). Kerusakan gigi adalah penyakit jangka panjang dan kronis yang disebabkan oleh hilangnya ion mineral oleh bakteri dari permukaan enamel mahkota atau akar. Karies gigi merupakan penyakit yang tidak sembuh dengan sendirinya tanpa tindakan khusus dan jaringan yang rusak tidak dapat beregenerasi (Marlindayanti et al., 2022).

Sebagaimana hasil Survei Kesehatan Dasar 2018, banyak masyarakat Indonesia yang menderita karies gigi. Prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 57,6 persen penduduk Indonesia. Provinsi Jawa Timur yang fraksi kosongnya 42,4%. Menurut WHO, 34,32 persen anak usia 12 tahun mengalami kerusakan gigi. Target karies gigi sebesar 1,26 telah ditetapkan dalam Rencana

Aksi Nasional (RAN) 2020. Masalah gigi dan mulut sering kali meningkat pada usia muda 12 hingga 18 tahun (Kemenkes RI/Kemenkes RI, 2018).

Hasil penelitian tanggal 24 Agustus 2022 di SMP Negeri 28 Surabaya untuk siswa kelas VII-E dan VII-F sebanyak 34 siswa rata-rata karies rate 4,5. Artinya angka ini masih termasuk tinggi menurut klasifikasi karies gigi menurut WHO.

Tabel 1. Klasifikasi Karies Menurut WHO

Jumlah Karies	Klasifikasi Karies
0,8-1,1	Sangat Rendah
1,2-2,6	Rendah
2,7-4,4	Sedang
4,5-6,5	Tinggi

Hal ini menunjukkan bahwa masalah karies gigi pada remaja di SMP Negeri 28 Surabaya perlu ditangani. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-E dan VII-F yang berusia 12 tahun sebanyak 34 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Analisis data menggunakan rating dari masing-masing respon responden untuk menghitung rata-rata respon. Hasilnya ditampilkan dalam format tabel. Kategori Pengetahuan:

1. Baik : 76-100%
2. Cukup : 56-75%
3. Kurang : < 56%

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden Karakteristik Responden Siswa Kelas VII-E dan VII-F SMP Negeri 28 Surabaya

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	18	53
Perempuan	16	47
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan bahwa 53% siswa kelas VII-E dan VII-F SMP Negeri 28 Surabaya adalah berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Kelas Responden Karakteristik Responden Siswa Kelas VII-E dan VII-F SMP Negeri 28 Surabaya

Kelas	Jumlah
VII-E	20
VII-F	14
Total	34

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden adalah siswa SMP Negeri 28 Surabaya Kelas VII-E dan VII-F yaitu Kelas VII-E berjumlah 20 siswa.

2. Pengetahuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tentang Pengertian Karies Gigi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi Siswa Kelas VII-E dan VII-F SMP Negeri 28 Surabaya

Pengetahuan	Jawaban Benar Responden (%)	Kriteria Penilaian
Pengetahuan tentang pengertian gigi berlubang	88	Kurang (< 56%) Sedang (56-75%)
Pengetahuan tentang tanda awal terjadinya gigi berlubang	12	Baik (> 75%)
Pengetahuan	9	(Nursalam, 2017)

tentang awal kerusakan jaringan pada gigi berlubang		
Jumlah	109	
Rata-rata	36	Kurang

Sumber : data primer

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang karies berada pada kategori kurang baik (36%) diantara siswa kelas VII-E dan VII-F.

3. Pengetahuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tentang Penyebab Karies Gigi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Gigi Siswa Kelas VII-E dan VII-F SMP Negeri 28 Surabaya

Pengetahuan	Jawaban Benar Responden (%)	Kriteria Penilaian
Pengetahuan tentang makanan yang menyebabkan gigi berlubang	97	Kurang (< 56%) Sedang (56-75%) Baik (> 75%)
Pengetahuan tentang faktor yang mendorong terjadinya gigi berlubang	65	(Nursalam, 2017)
Pengetahuan tentang mikroorganisme yang menyebabkan gigi berlubang	100	
Pengetahuan tentang pengaruh plak yang tidak dibersihkan	100	
Jumlah	362	Baik
Rata-rata	90	

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan pengetahuan siswa kelas VII-E dan VII-F tentang penyebab karies gigi termasuk dalam kategori baik (90%).

4. Pengetahuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tentang Akibat Karies Gigi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Akibat Karies Gigi Siswa Kelas VII-E dan VII-F SMP Negeri 28 Surabaya

Pengetahuan	Jawaban Benar Responden (%)	Kriteria Penilaian
Pengetahuan tentang akibat dari gigi berlubang	94	Kurang (< 56%) Sedang (56-75%) Baik (> 75%)
Pengetahuan tentang akibat lain dari gigi berlubang jika dibiarkan	65	(Nursalam, 2017)
Pengetahuan tentang akibat dari gigi berlubang jika mencapai pulpa	97	
Pengetahuan tentang akibat dari lubang gigi jika sudah meluas ke tulang penyangga	50	
Jumlah	305	Baik
Rata-rata	76	

Sumber : data primer

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dampak karies pada siswa kelas VII-E dan VII-F berada pada kategori baik (76%)

5. Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi Siswa Kelas VII-E dan VII-F SMP Negeri 28 Surabaya

Pengetahuan	Jawaban Benar Responden (%)	Kriteria Penilaian
Pengetahuan tentang cara mencegah terjadinya gigi	85	Kurang (< 56%) Sedang (56-75%) Baik (> 75%)

berlubang		
Pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi	100	(Nursalam, 2017)
Pengetahuan tentang waktu menyikat gigi	62	
Pengetahuan tentang frekuensi memeriksakan gigi ke klinik gigi	91	
Pengetahuan tentang yang dilakukan setelah makan untuk mencegah gigi berlubang	100	
Jumlah	438	Baik
Rata-rata	88	

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VII-E dan VII-F tentang pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori baik (88%).

6. Pengetahuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tentang Perawatan Karies Gigi

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Perawatan Karies Gigi Siswa Kelas VII-E dan VII-F SMP Negeri 28 Surabaya

Pengetahuan	Jawaban Benar Responden (%)	Kriteria Penilaian
Pengetahuan tentang perawatan yang dilakukan jika sudah terdapat lubang gigi	94	Kurang (< 56%) Sedang (56-75%) Baik (> 75%)
Pengetahuan tentang gigi berlubang yang sudah tidak bisa dilakukan perawatan	100	(Nursalam, 2017)
Pengetahuan tentang manfaat gigi berlubang yang dilakukan perawatan	24	

Pengetahuan tentang gigi berlubang yang akan dicabut tetapi masih terasa ngilu	29	
Jumlah	247	Sedang
Rata-rata	62	

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VII-E dan VII-F tentang perawatan karies gigi adalah sedang (62%).

7. Rangkuman Karies Gigi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tahun 2023

Tabel 9. Rangkuman Data Karies Gigi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tahun 2023

Pengetahuan	Jawaban Benar Responden (%)	Kriteria Penilaian
Pengetahuan tentang pengertian karies gigi	36	Kurang (< 56%) Sedang (56-75%) Baik (> 75%)
Pengetahuan tentang penyebab karies gigi	90	
Pengetahuan tentang akibat karies gigi	76	(Nursalam, 2017)
Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi	88	
Pengetahuan tentang perawatan karies gigi	62	
Jumlah	353	Sedang
Rata-rata	71	

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 9 Responden yang mengisi angket sebanyak 34 siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya menunjukkan pengetahuan tentang karies gigi sedang (71%). Nilai ini ditentukan oleh jumlah rata-rata dari lima kategori kuesioner, yaitu pengetahuan siswa tentang pengertian, penyebab, akibat

serta pencegahan dan perawatan karies gigi.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tahun 2023

Dari hasil analisis data diketahui bahwa pengetahuan tentang pengertian karies gigi pada siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya termasuk dalam kriteria kurang. Berdasarkan studi Wati et al. (2021) Siswa kelas 4 SD Mardi Sunu Surabaya tahun 2020 memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian rongga. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini bisa dikarenakan adanya perbedaan kuesioner maupun jumlah dan sasaran responden.

Studi lain oleh Nisyak et al. (2021) tidak sejalan dengan penelitian ini yang menemukan bahwa siswa kelas 5 dan 6 SDN Kareman Tulungagung tahun 2022 memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya kerusakan gigi dan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kerusakan gigi.

Menurut Fahmi et al. (2021), kerusakan gigi adalah kerusakan jaringan gigi yang umum terjadi pada anak-anak dan orang dewasa. Karies gigi terjadi pada jaringan keras gigi yaitu enamel, dentin dan sementum, dan tanda pertama berupa bercak putih pada permukaan gigi yang menandakan demineralisasi enamel (Rosmalia, 2019).

Bintik-bintik putih berubah menjadi coklat atau hitam, yang kemudian menjadi lubang. Jika lubang belum terbentuk, prosesnya dapat dibalik, tetapi jika lubang telah terbentuk, kerusakan gigi bersifat permanen. Hal ini dapat menyebabkan rasa nyeri, dan rasa nyeri tersebut semakin parah dengan paparan makanan atau minuman yang dingin, asam, manis atau panas (Bebe et al., 2018).

Semakin banyak informasi, semakin sedikit pembusukan yang terjadi. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengertian gigi berlubang harus dipahami agar individu memiliki tingkat kesehatan gigi dan mulut yang baik (Angga et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki pengetahuan tentang pengertian karies. Jika hal ini terus berlanjut dikhawatirkan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya akan semakin memburuk. Mengetahui definisi karies merupakan hal yang mendasar, karena diketahui bahwa pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku manusia yang menjadi dasar dalam melakukan tindakan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang sehat.

2. Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Gigi Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tahun 2023

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya memiliki pengetahuan yang baik tentang penyebab karies gigi. Hampir semua responden menjawab dengan benar makanan penyebab kerusakan gigi. Sebagian responden sudah mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kerusakan gigi. Semua responden menjawab dengan benar tentang mikroorganisme penyebab kerusakan gigi dan pengaruh plak yang tidak dirawat.

Hasil ini konsisten dengan Khoriyah et al. (2021), menunjukkan bahwa hasil analisis data siswa tentang penyebab gigi berlubang termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Iqomah et al. (2022), menunjukkan bahwa siswa SD Sukowinangu 1 Magetan memiliki

pengetahuan yang baik tentang penyebab karies gigi.

Kerusakan gigi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi. Contoh makanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi adalah makanan yang manis, lunak dan lengket seperti coklat (Hidayati et al., 2021).

Menurut Ratih & Dewi (2019), faktor lain selain pola makan seperti kebersihan mulut, kedalaman celah gigi, pH air liur dan keteraturan menyikat gigi dapat menyebabkan terbentuknya kerusakan gigi. Selain itu, karies dapat dipicu oleh waktu yang salah dan teknik pembersihan yang salah. (Marthinu & Bidjuni, 2020).

Listriana dkk. (2018) menyatakan bahwa mikroorganisme yang menghasilkan asam ini adalah *Streptococcus mutans*. Tidak memahami kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan tidak mengetahui penyebab penyakit dan cara pengobatannya. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian karena bertentangan dengan hasil analisis data mengenai pengetahuan responden tentang kurangnya pemahaman tentang kerusakan gigi, namun pengetahuan responden tentang penyebab kerusakan gigi dinilai baik (Angga dkk., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa siswa memahami penyebab karies gigi dengan baik. dikarenakan siswa memiliki informasi yang baik tentang penyebab karies gigi. Siswa telah mengetahui jika mengonsumsi makanan manis dan lengket dapat memperparah karies gigi yang diderita oleh siswa.

3. Pengetahuan Tentang Akibat Karies Gigi Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tahun 2023

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya memiliki pemahaman yang baik tentang

dampak karies gigi. Hampir seluruh responden menjawab dengan benar akibat karies dan akibat karies mencapai pulpa, sedangkan akibat karies lainnya jika diabaikan dan akibat karies mencapai tulang penyangga hanya sedikit responden yang menjawab benar.

Penelitian ini oleh Hidayati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang benar tentang pengetahuan tentang dampak karies gigi yang termasuk dalam kategori “baik”.

Penelitian ini juga konsisten dengan Tameon et al. (2021) menunjukkan bahwa pada kelas VA SDI Raden Paku Surabaya tahun 2020, pemahaman anak tentang pengaruh skor karies gigi dalam kategori baik.

Jika dibiarkan, kerusakan gigi akan menyebar ke lapisan dentin, menimbulkan rasa nyeri dan kemudian membesar hingga menyerang pulpa dan merusak saraf pulpa/ gigi. Kerusakan gigi yang sudah mencapai tahap ini menyebabkan bau mulut (halitosis). Bakteri terus menginfeksi jaringan di bawah gigi dan periodontitis apikal, abses periapikal, granuloma dan kista gigi dapat terjadi (Listriana dkk., 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi termasuk dalam kategori “baik”. Siswa mengetahui bahwa gigi yang membusuk jika dibiarkan akan semakin sakit dan menimbulkan rasa tidak nyaman. Apabila siswa tidak mengetahui akibat dari karies gigi, maka karies akan semakin dalam dan dapat mempengaruhi saraf gigi.

4. Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tahun 2023

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya memiliki pengetahuan yang baik tentang

pengecahan karies gigi. Semua responden menjawab dengan benar tentang frekuensi menggosok gigi dan tindakan yang dilakukan setelah makan untuk mencegah kerusakan gigi. Hampir seluruh responden mengetahui tentang frekuensi pemeriksaan gigi di klinik gigi dan sebagian responden sudah mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi.

Sebuah studi oleh Iqomah et al. (2022) tidak sejalan dengan penelitian ini karena siswa SD Sukowinangu 1 Magetan mengetahui pencegahan karies gigi dalam kategori yang cukup.

Sebuah studi oleh Nisyak et al. (2022) yang menemukan bahwa siswa kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan karies gigi. Penelitiannya sesuai dengan penelitian ini.

Hasil penelitian Hidayati et al. (2021) setuju dengan penelitian ini, yaitu pengetahuan siswa tentang pencegahan karies berada pada tingkat yang baik.

Menurut Tarigan (2014) dalam Hidayati et al. (2021) bahwa ada beberapa cara untuk mencegah kerusakan gigi, seperti mengurangi asupan karbohidrat, menyikat gigi untuk mengurangi plak, menggunakan pasta gigi berfluoride, memilih sikat gigi yang tepat, menyikat gigi secara sering dan dalam waktu lama, obat kumur untuk melawan bakteri, dll. Penutupan retakan ke mencegah pertumbuhan dan pendalaman kerangka gigi. Manajemen nutrisi dan manajemen plak adalah dua cara untuk menangani intervensi pasca-pelarian. Manajemen diet adalah tentang membatasi makanan karbohidrat, terutama sukrosa, dan melawan plak, mis. B. memilih sikat gigi yang baik, cara menyikat gigi yang benar, frekuensi dan waktu yang tepat, serta pasta gigi berfluoride (Ratih & Dewi, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, sebaiknya Anda mengunjungi dokter gigi setiap

enam bulan sekali dan menyikat gigi dua kali sehari, setelah dan sebelum sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi juga harus menggunakan teknik yang benar karena apabila teknik yang digunakan kurang tepat, maka dapat menyebabkan sisa makanan masih tertinggal dan bahkan dapat menyebabkan abrasi pada gigi sehingga dapat memicu timbulnya karies (Marthinu & Bidjuni, 2020).

Perilaku diketahui mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut seseorang. Beberapa perilaku yang mempromosikan kesehatan gigi dan mulut, mis. B. Menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang baik meningkatkan kesehatan gigi dan mulut (Adam & Ratuela, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa tidak menggosok gigi setiap pagi setelah sarapan dan setiap malam sebelum tidur dapat menyebabkan peningkatan karies gigi. Oleh karena itu, guru atau orang tua harus mendorong siswa untuk mengingatkan mereka untuk menyikat gigi secara teratur untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut individu.

5. Pengetahuan Tentang Perawatan Karies Gigi Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tahun 2023

Dari hasil analisis data diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya tentang karies gigi termasuk dalam kriteria sedang. Hal yang paling tidak dipahami oleh responden adalah tentang manfaat gigi berlubang yang dilakukan perawatan dan gigi berlubang yang akan dicabut tetapi masih terasa ngilu. Responden telah mengetahui tentang tindakan yang dilakukan jika gigi yang berlubang sudah tidak bisa dilakukan perawatan dan perawatan yang dilakukan jika sudah terdapat gigi berlubang.

Studi oleh Kartika dkk. (2021) menemukan bahwa jawaban responden mengenai pengetahuan cara perawatan gigi tergolong dalam kategori yang kurang meliputi pengetahuan mengenai perawatan karies. Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan ini. Gigi berlubang yang sudah tidak bisa ditambal, jangka waktu berapa lama merawat gigi berlubang, makanan penyebab gigi berlubang, dan pengetahuan mengenai gigi berlubang yang harus ditambal.

Menurut Putri & Maimaznah (2021), bahwa perawatan gigi perlu dilakukan untuk menghilangkan rasa sakit, tercapainya fungsi pengunyahan yang baik, dan terhindar dari gangguan kesehatan tubuh lainnya. Berbagai perawatan dapat dilakukan untuk gigi yang sudah berlubang dengan maksud untuk mempertahankan gigi dalam rongga mulut yaitu penambalan dengan glass ionomer atau resin komposit, indirect pulp capping, atau perawatan saluran akar (Warreth, 2023).

Menurut Bebe dkk. (2018), Karies gigi yang tidak dirawat akan terus mengalami kerusakan dan pada akhirnya harus dicabut. Pencabutan gigi dilakukan apabila gigi sudah tidak dapat dipertahankan ataupun dilakukan perawatan (Himammi & Hartomo., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, didapatkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dalam kategori sedang tentang perawatan karies gigi itu disebabkan karena kurangnya informasi yang dan tidak adanya penyuluhan dengan media yang dibutuhkan untuk siswa mendapatkan pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulutnya serta kesadarannya mengenai akibat lanjut dari karies yang tidak dilakukan perawatan.

SIMPULAN

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengetahuan tentang karies gigi tergolong sedang pada siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, J. d'Arc Z., & Ratuela, J. E. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Public Health and Community Medicinel*, 3.
- Angga, M. F. R., Widodo, & Adhani, R. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Nilai Indeks DMF-T Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(1), 1–5.
- Bebe, Z. A., Susanto, H. S., & Martini. (2018). Faktor Risiko Kejadian Karies Gigi Pada Orang Dewasa Usia 20-39 Tahun di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Fahmi, R., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2021). Peran Orang Tua Dengan Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 295–300. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Hidayati, S., Kunafah, S. R. C., & Mahirawatie, I. C. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V SDN Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 1, 2774–5244
- Himammi, A. N., & Hartomo, B. T. (2020). Ekstraksi Gigi Posterior Dengan Kondisi Periodontitis Kronis Sebagai Persiapan Pembuatan Gigi Tiruan Lengkap Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 6–10.

<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>

- Iqomah, P. N., Hidayati, S., & Marjianto, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Permanen Pada Siswa SD Sukowinangun 1 Magetan. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Kartika, L. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 SDN Kertajaya I Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1, 2774–5244.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/image/s/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. Pusdatin Kemenkes RI, 1–6.
- Khoiriyah, N. R., Purwaningsih, E., & Ulfah, S. F. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VA Tentang Karies Gigi di SDN Kertajaya I/207 di Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(1). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Listrianih, Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2018). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 13(2), 136–149.
- Marlindayanti, Hanum, N. A., Ismalayani, & Heriyanto, Y. (2022). Manajemen Pencegahan Karies (Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, Ed.). Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Marthinu, L. T., & Bidjuni, M. (2020). Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut*, 3, 58–64.
- Nisyak, S. C., Purwaningsih, E., & Marjianto, A. (2022). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V dan VI SDN Kasreman Tulungagung. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Putri, V. S., & Maimaznah. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.152>
- Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017 (Correlation of Oral Health Knowledge with Dental Caris in First Grade Dentistry Students of Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 167. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.7153>
- Ratih, I. A. D. K., & Dewi, N. L. P. S. I. (2019). Hubungan Perilaku Makan Permen Dengan Karies Gigi Pada Siswa SDN 1 Dawan Kaler Kabupaten Klungkung Tahun 2017. *Dental Health Journal*, 6(2).
- Rosmalia, D. (2019). Gambaran Prevalensi Karies Gigi Murid Kelas III SD di Wilayah Kerja Puskesmas Pakan Kamis Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Ensiklopedia of Journal*, 1. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Tameon, J. E. M., Larasati, R., & Hadi, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Karies Gigi Anak Kelas VA SDI Raden Paku Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1, 2774–5244.
- Tarigan, R. (2013). Karies Gigi (L. Juwono, Ed.; 2nd ed.). EIGC, 1-79. [22] Warreth, A. 2023. *Dental Caries and Its Management*.

Surabaya Dental Therapist Journal

Vol.1, No.2, Agustus 2023, pp. 52-61

E-ISSN : 3025-4701

Journal DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj> ; DOI: <https://doi.org/10.36568/sdtj.v1i2>

Journal homepage: <https://dentejo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/dentejo>

International Journal of Dentistry, 2023:
1–15.

Wati, H. K., Prasetyowati, S., Purwaningsih, E., & Mahirawatie, I. C. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV SDN Mardi Sunu Surabaya Tahun 2020. Indonesian Journal Of Health and Medical, 1, 2774–5244